

# STRATEGI PENANGGULANGAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN LAMANDAU PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Hayin Amaral Pasaribu

NPP. 29.1074

*Asdaf Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email : hayin68@gmail.com

## ABSTRACT

*Forest fires are a national problem in Indonesia that has yet to be adequately addressed. In various provinces in Indonesia, one of which is Central Kalimantan, especially Lamandau District, forest fires are still a problem that needs to be addressed. Management of forest and land fires in Lamandau Regency requires immediate handling, in order to prevent the extent of the burned area and to avoid thick smoke haze that interferes with community activities, therefore it is necessary to have a strategy in the efforts of the Lamandau Regency Regional Disaster Management Agency in Combating Forest Fires. The research entitled "**Strategies for Management of Forest and Land Fires by the Regional Disaster Management Agency of Lamandau Regency, Central Kalimantan Province**" aims to analyze the strategies carried out and the efforts made by the Regional Disaster Management Agency in overcoming obstacles to fire prevention and control. The research method employed was descriptive qualitative research with an inductive approach that included three stages of data collection techniques: observation, interview, and documentation. Furthermore, by employing data analysis methodologies that include analytical components such as data reduction, data presentation, data verification, SWOT analysis, and conclusion drafting. The Rangkuti theory, which says that strategy is a tool to attain a goal by doing a SWOT analysis to discover many aspects systematically in designing strategies to combat forest fires in Lamandau Regency, was used to examine. According to the authors' findings from a SWOT analysis of the factors that affect forest fire prevention, it would be better if the Lamandau Regency Regional Disaster Management Agency further enhanced every strength and minimized every weakness in the effort to overcome forest and land fires, utilizing all existing opportunities to minimize threats in overcoming forest and land fires, and considering all strategies developed by the author so that a forest and land fire can be avoided.*

**Keywords :***Strategy, SWOT Analysis, Countermeasures Forest Fire and Land.*

## ABSTRAK

Kebakaran hutan yang merupakan masalah nasional di Indonesia yang sampai kini belum optimal penanggulangannya. Di berbagai provinsi di Indonesia salah satunya Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Lamandau Kebakaran Hutan masih menjadi masalah yang perlu ditanggulangi. Penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Lamandau perlu penanganan yang segera, agar mencegah luasnya wilayah yang terbakar serta untuk menghindari kabut asap yang tebal yang mengganggu aktivitas masyarakat, maka dari itu perlu adanya strategi dalam upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau

dalam Menanggulangi Kebakaran Hutan. Penelitian dengan Judul “**Strategi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah**” bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan dan upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengatasi kendala pencegahan dan pengendalian kebakaran. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dengan tahap dalam teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Serta dengan menggunakan teknik analisa data yang memiliki komponen analisa yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan analisis SWOT serta penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Rangkuti yang menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dengan dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi dalam menanggulangi kebakaran hutan di Kabupaten Lamandau. Dengan Analisis SWOT terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penanggulangan kebakaran hutan yang penulis temukan, penulis menyampaikan saran bahwa akan lebih baik jika Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau lebih meningkatkan setiap kekuatan dan meminimalisir setiap kelemahan yang ada dalam upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, memanfaatkan seluruh peluang yang ada untuk meminimalisir ancaman dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, dan mempertimbangkan seluruh strategi yang dikembangkan oleh penulis agar kebakaran hutan dan lahan dapat dijadikan sebagai upaya yang sangat tepat.

**Kata Kunci :Strategi, Analisis SWOT, Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hutan ialah sumber daya alam (SDA) yang strategis sebagai penunjang umat manusia. Hutan juga sebagai ekosistem darat yang berfungsi sebagai pengatur keseimbangan iklim mikro yang berhubungan dengan segala kehidupan manusia antara lain sebagai pengatur kestabilan suhu dan kebersihan udara disekitar manusia. Keberadaan Hutan di Indonesia sangatlah penting dikarenakan sebagai habitat bagi beranekaragaman flora dan fauna, apabila hutan yang berada di Indonesia tidak dimanfaatkan baik dapat menimbulkan suatu kerusakan ekosistem yang akan berdampak buruk baik bagi manusia maupun ekosistem alam. Salah satu bencana yang ada di Indonesia ialah kebakaran hutan. Salah satu terjadinya kebakaran hutan ialah musim kemarau berkepanjangan khususnya di Kabupaten Lamandau yang digunakan masyarakat yang bermata pencaharian peladang. Hal ini menjadi pemicu masyarakat untuk melakukan pembukaan hutan di Kabupaten Lamandau dengan membakar untuk nantinya dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian. Kebakaran hutan di Kabupaten Lamandau terjadi oleh faktor manusia yang kurang terkontrol dan alami. Faktor manusia yang kurang terkontrol umumnya diakibatkan oleh perbuatan oknum kurang bertanggung jawab salah satunya para pengusaha kelapa sawit yang sengaja membakar beralasan hendak melaksanakan pembukaan hutan dan lahan. Masih banyaknya pengusaha perkebunan sawit yang menggunakan metode *land clearing* yaitu sistem membakar ketimbang metode lain karena dianggap paling praktis dan disisi lain mudah biaya. Kurangnya teknologi yang ada sehingga metode pembukaan lahan dengan membakar dianggap efektif. Dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten lamandau akibat efek pembukaan perkebunan dengan cara pembakaran sendiri yaitu adanya kabut asap yang sering muncul di pagi hari dan akhirnya mengganggu aktivitas masyarakat khususnya lalu lintas karena jarak pandang yang susah dan juga dirasakan oleh siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dimana imbas dari kabut asap ini banyak sekolah yang melaksanakan libur terhadap para siswa.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Salah satu terjadinya kebakaran hutan ialah musim kemarau berkepanjangan di Kabupaten Lamandau yang digunakan masyarakat yang bermata pencaharian peladang. Hal ini menjadi pemicu masyarakat untuk melakukan pembukaan hutan di Kabupaten Lamandau dengan membakar untuk nantinya dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian. Kegiatan pembakaran hutan yang dibuat masyarakat peladang di wilayah Kalimantan Tengah dianggap sangat efektif dan efisien tanpa melihat akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan pembakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan di Kabupaten Lamandau terjadi oleh faktor manusia yang kurang terkontrol dan alami. Faktor manusia yang kurang terkontrol umumnya diakibatkan oleh perbuatan oknum kurang bertanggung jawab salah satunya para pengusaha kelapa sawit yang sengaja membakar ber alasan hendak melaksanakan pembukaan hutan dan lahan. Masih banyaknya pengusaha perkebunan sawit yang menggunakan metode *land clearing* yaitu sistem membakar ketimbang metode lain karena dianggap paling praktis dan disisi lain mudah biaya. Kurangnya teknologi yang ada sehingga metode pembukaan lahan dengan membakar dianggap efektif. Penyebab alami ialah adanya dampak El-Nino yang berakibat kemarau panjang hingga tumbuhan menjadi kering. Tumbuhan kering sebagai bahan bakar potensial apabila terkena percikan api yang bermula dari puntung rokok yang dibuang sembarangan oleh masyarakat ataupun dari pembakaran lainnya. Kejadian ini menjadi penyebab terjadinya kebakaran. Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau mendeteksi adanya 986 titik hotspot di Kabupaten Lamandau, dimana terdapat 3 kecamatan dengan titik hotspot tertinggi yaitu Kecamatan Bulik timur, Kecamatan Delang dan Kecamatan Lamandau yaitu terdapat 660 titik hotspot kategori tertinggi dari 986 titik hotspot yang teridentifikasi. Berbagai strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai penanggulangan kebakaran hutan dan lahan ialah melalui kebijakan pembentukan Forum Masyarakat Peduli Api (FMPA). Kebijakan ini dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau dimana mensosialisasikan dan menyampaikan pengertian kepada masyarakat untuk menerapkan pembukaan hutan dan lahan dengan cara melakukan pembabatan agar dapat menekan pembukaan hutan dan lahan dengan cara pembakaran. Namun penerapan strategi yang diambil oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau yaitu pembentukan Forum Masyarakat Peduli Api (MPA) kurang tepat sasaran dilihat dari masih banyaknya kebakaran hutan dan lahan yang terjadi, dimana masyarakat peladang masih beranggapan bahwa pembakaran hutan dan lahan sangat efektif dan efisien dalam segi waktu dan biaya. Selain itu strategi yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau untuk mengurangi pembukaan lahan dengan membakar belum terealisasi dengan baik karena dalam melakukan pembakaran hutan oleh masyarakat.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan ini dan dalam konteks penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi adalah penelitian oleh Rizana yang berjudul “Peranan Pemerintahan Daerah Dalam Pencegahan Kebakaran Hutan Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2019”, menemukan bahwa peran Pemerintah Provinsi Riau dalam penanggulanga kebakaran saat ini belum menemukan solusi yang tepat dalam pencegahan kebakaran hutan dikarenakan arah pada proses pemadaman terhadap kawasan hutan yang telah terbakar dan juga alokasi anggaran dana yang tersedia dalam penanggulangan kebakaran hutan sangat minim jumlahnya. Penelitian berikutnya yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Eka RahmaCitra Lestari yang berjudul “ Hubungan Kebakaran Hutan dan Lahan Di Provinsi Riau Terhadap Kualitas Udara Dan Resiko Kesehatan Masyarakat Tahun

2010”, menemukan bahwa penelitian ini terfokus pada parameter udara Kota Pekanbaru yang masih baik, pelaksanaan program bisa mengoptimalkan koordinasi antara pelaksana dengan masyarakat dalam bentuk survey lapangan. Dan penelitian terakhir yang diambil dari penelitian Rossa Yuliana Putri tentang “ Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2017”, mengemukakan bahwa kebakaran hutan dan lahan diakibatkan oleh 2 faktor yaitu manusia dan alam. Pengendalian kebakaran hutan dan lahan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga membutuhkan peran serta swasta, serta aktif seluruh masyarakat.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak sama dengan beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas dimana konteks penulis dalam melaksanakan penelitian kali ini adalah penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau, dan juga terdapat perbedaan dimana penulis dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan teori dari Rangkuti tahun 2017 tentang analisa SWOT yakni membahas faktor internal dan faktor eksternal dari sebuah organisasi yang nantinya bisa menghasilkan strategi yang tepat dalam mengatasi sebuah permasalahan yaitu kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Lamandau.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara atau teknik yang dapat digunakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lamandau, dalam menanggulangi Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi setiap tahunnya di Kabupaten Lamandau.

### **II. METODE**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung dengan pihak BPBD, perusahaan, dan masyarakat peladang disekitar perkebunan. Dalam melakukan wawancara penulis mengambil 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Lamandau, Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Lamandau, General Maneger PT. SMG dan PT.TAN juga masyarakat peladang sekitar perkebunan. Untuk analisisnya penulis menggunakan teori analisis SWOT dari Rangkuti 2017, yang menyatakan bahwa analisa Swot ialah identifikasi sebagai faktor secara strategis dalam perumusan strategi perusahaan. Analisis didasarkan dalam logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

### **III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui strategi yang dapat dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Lamandau dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan yang terjadi, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rangkuti 2017 yakni dengan perhitungan SWOT. Adapun pembahasannya yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada sub bab dibawah ini.

### 3.1 Faktor Strategi Internal Dan Faktor Strategi Eksternal

Matrik ini menghitungk faktor-faktor strategi dari dimensi internal dan eksternal yakni dari dimensi kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman. Adapun matriksnya dapat dilihat dibawah ini.

#### Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor – Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	2	3	4	5
<b>Kekuatan</b>				
1	Pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi BPBD dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	0.20	2	0.40
2	Pembuatan pos – pos di berbagai titik rawan terjadinya kebakaran hutan dan lahan	0.20	3	0.60
3	Penerapan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Kebakaran Lahan	0.15	2	0.30
<b>Kelemahan</b>				
1	Sarana dan prasarana yang kurang memadai	0.25	3	0,75
2	Ketidaksesuaian peruntukan anggaran dalam hal penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	0.20	2	0,40
<b>Total</b>		<b>1.00</b>		<b>2,45</b>

Sumber : diolah oleh penulis, 2022

Pada tabel diatas menggunakan skala pembobotan dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 ( tidak penting) dimana jumlah angka bobot tidak boleh melebihi skor total 1,00 dimana penentuan bobot tersebut dengan ketentuan: 0,25 (sangat kuat) 0,20 (diatas rata-rata dan 0,15 (rata-rata). Faktor pembobotan pada tabel kolom kelima ialah hasil perkalian dari bobot pada kolom ketiga dengan rating pada kolom kelima yaitu dengan hasil perkalian bobot dikali rating dan kemudian dijumlahkan untuk menentukan total tabel IFAS dari hasil penjumlahan total kolom tabel kelima mendapatkan hasil yaitu 2,45.

#### Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

No	Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
6	7	8	9	10
<b>Peluang</b>				

1	Letak Geografis Kabupaten Lamandau yang strategis	0,17	2	0,34
2	Adanya bantuan dari Kabupaten Lain dalam hal pemadaman api	0,17	3	0,51
3	Peran serta pihak swasta yaitu Perusahaan dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	0,22	3	0,66
<b>Ancaman</b>				
1	Masih banyaknya masyarakat yang membuka lahan dengan membakar	0,24	3	0,72
2	Ketidapedulian masyarakat tentang bahayanya membuka lahan dengan membakar	0,20	2	0,40
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,97</b>

Sumber : diolah oleh penulis, 2022

Pada tabel diatas menggunakan skala pembobotan dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 ( tidak penting) dimana jumlah angka bobot tidak boleh melebihi skor total 1,00 dimana penentuan bobot tersebut dengan ketentuan: 0,24 (sangat kuat) 0,22(diatas rata-rata) 0,20 (rata-rata) dan 0,17 (dibawah rata-rata). Faktor pembobotan pada tabel kolom kelima ialah hasil perkalian dari bobot pada kolom ketiga dengan rating pada kolom kelima yaitu dengan hasil perkalian bobot dikali rating dan kemudian dijumlahkan untuk menentukan total tabel EFAS dari hasil penjumlahan total kolom tabel kelima mendapatkan hasil yaitu 2,97.

Setelah melakukan perhitungan bobot dari faktor internal dan eksternal untuk menganalisis strategi BPBD dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Lamandau akan dilakukan dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Analisis strategi penanggulangan kebakaran hutan dan lahan oleh BPBD dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### Matriks SWOT Perumusan Strategi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Lamandau

<b>Internal</b>	<b><u>Kekuatan (Strengths/S)</u></b>	<b><u>Kelemahan (Weakness/W)</u></b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan tupoksi BPBD</li> <li>2. Pembuatan pos di titik rawan api</li> <li>3. Penerapan Perda Prov Kalteng No.1 Th.2020 Tentang pengendalian kebakaran lahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan parasarana yang kurang memadai</li> <li>2. Ketidaksihinggaan peruntukan anggaran</li> </ol>
<b>Eksternal</b>		

<p style="text-align: center;"><b><u>Peluang</u></b> <b><u>(Opportunities/O)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis Kab. Lamandau yang strategis</li> <li>2. Adanya bantuan dari Kabupaten Lain</li> <li>3. Peran serta pihak swasta</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>Strategi SO</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengoptimalan kualitas pos penanggulangan kebakaran hutan dan lahan didaerah titik rawan api oleh BPBD</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>Strategi WO</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian bantuan anggaran dari Kabupaten lain terhadap BPBD Kabupaten Lamandau dalam penanggulangan karhutla</li> <li>2. Peningkatan kerja sama dengan pihak swasta dalam pemenuhan saran dan prasarana</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b><u>Ancaman</u></b> <b><u>(Threahts/T)</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih banyaknya masyarakat yang membuka lahan dengan membakar</li> <li>2. Ketidakpedulian masyarakat tentang bahaya membuka lahan dengan membakar</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>Strategi ST</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kuantitas jumlah pos diwilayah rawan kebakaran</li> <li>2. Meningkatkan program sosialisasi secara berkala kepada masyarakat tentang penerapan Perda No.1 Th 2020 tentang pengendalian kebakaran lahan</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b><u>Strategi WT</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan jumlah pembuatan rambu-rambu himbauan bahaya melakukan pembukaan lahan dengan membakar diseluruh wilayah desa di Kabupaten Lamandau</li> </ol>

sumber data : Diolah oleh penulis, 2022

berdasarkan matriks SWOT diatas dengan mempertimbangkan kepentingan-faktor internal dan eksternal serta keterkaitan antar faktor-faktornya maka diperoleh alternatif strategi dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Lamandau ialah sebagai berikut:

1. Pengoptimalan kualitas pos penanggulangan kebakaran hutan dan lahan didaerah titik rawan api oleh BPBD.
2. Pemberian bantuan anggaran dari Kabupaten lain terhadap BPBD Kabupaten Lamandau dalam penanggulangan karhutla.
3. Peningkatan kerja sama dengan pihak swasta dalam pemenuhan sarana dan prasarana.
4. Peningkatan kuantitas jumlah pos diwilayah rawan kebakaran.
5. Meningkatkan program sosialisasi secara berkala kepada masyarakat tentang penerapan Perda No.1 Th 2020 tentang pengendalian kebakaran lahan.
6. Meningkatkan jumlah pembuatan rambu-rambu himbauan bahaya melakukan pembukaan lahan dengan membakar diseluruh wilayah desa di Kabupaten Lamandau.

### 3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Lamandau secara umum belum tertanggulangi secara menyeluruh, dikarenakan masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai yang dimiliki, masih adanya ketidaksesuaian peruntukan anggaran yang dimana sarana yang penting dipergunakan untuk pemadaman api akibat kebakaran hutan tidak sesuai dengan anggaran yang didapatkan dari pusat dan juga masih banyaknya masyarakat yang membuka lahan dengan membakar karena masih berpikir pembukaan lahan dengan membakar sangat efisien dan efektif inilah yang menjadikan masih banyak terjadinya kebakaran hutan dan lahan di daerah Kabupaten Lamandau.

Peran Pemerintah Provinsi Riau dalam penanggulangan kebakaran saat ini belum menemukan solusi yang tepat dalam pencegahan terhadap kawasan hutan yang telah terbakar dan juga alokasi anggaran dana yang tersedia dalam penanggulangan kebakaran hutan sangat minim jumlahnya (Rizana,2019). Terdapat perbedaan dalam fokus penelitian pada penelitian ini dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizana terfokus peran pemerintah daerah Provinsi Riau dalam penanggulangan kebakaran sedangkan penelitian yang diangkat penulis lebih terfokus pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Lamandau.

Hubungan kebakaran hutan dan lahan pada kualitas udara di Provinsi Riau terfokus pada parameter udara Kota Pekanbaru yang masih baik pelaksana program bisa mengoptimalkan koordinasi antara pelaksana dengan masyarakat dalam bentuk survey lapangan (Eka Rahma Citra Lestari, 2010) terdapat perbedaan dalam fokus penelitian dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahma Citra Lestari terfokus pada mengukur bagaimana parameter kualitas udara di Kota Pekanbaru akibat dari kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di daerah Provinsi Riau sedangkan dalam penelitian yang diangkat oleh penulis lebih terfokus pada bagaiman strategi yang dilakukan untuk mengurangi dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Lamandau.

Kebakaran hutan dan lahan diakibatkan oleh 2 faktor yaitu manusia dan alam. Pengendalian kebakaran hutan dan lahan bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga membutuhkan peran serta swasta, serta aktif seluruh masyarakat (Rossa Yuliana Putri,2017). Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rossa Yuliana Putri dengan penelitian yang diangkat penulis dimana perbedaan itu terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya terfokus pada peran serta swasta dan peran aktif masyarakat dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan sedangkan penelitian ini terfokus pada penguatan kelembagaan dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Lamandau.

#### **IV KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau dalam penanggulangan kebakaran dan lahan terdapat dalam faktor internal dan eksternal yaitu :  
Faktor internal BPBD Kabupaten Lamandau dalam melakukan penanggulan kebakaran hutan dan lahan terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan, yaitu :
  - a. Faktor kekuatan, meliputi :
    1. Pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang dilaksanakan dengan baik dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
    2. Pembuatan pos-pos diberbagai titik rawan terjadinya kebakaran hutan dan lahan.
    3. Penerapan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Kebakaran Lahan
  - b. Faktor kelemahan, meliputi :
    1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
    2. Ketidaksesuaian peruntukan anggaran dalam hal penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.



Faktor eksternal BPBD Kabupaten Lamandau dalam melakukan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman, yaitu :

- a. Faktor peluang, meliputi :
    1. Letak Geografis Kabupaten Lamandau yang strategis.
    2. Adanya bantuan dari kabupaten lain dalam hal pemadaman api.
    3. Peran serta pihak swasta yaitu perusahaan dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
  - b. Faktor ancaman, meliputi :
    1. Masih banyaknya masyarakat yang membuka lahan dengan membakar.
    2. Ketidakpedulian masyarakat tentang bahayanya membuka lahan dengan membakar.
2. Upaya yang dapat dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan adalah:
- a. Pengoptimalan kualitas pos penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di daerah titik rawan api disetiap wilayah oleh BPBD dengan mengikutsertakan peran serta perusahaan di seluruh Kabupaten Lamandau.
  - b. Meningkatkan kerja sama dengan pihak swasta yaitu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang terbatas.
  - c. Peningkatan kuantitas jumlah pos – pos di wilayah rawan kebakaran hutan dan lahan
  - d. Meningkatkan program sosialisasi kepada masyarakat tentang penerapan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Kebakaran Lahan.
  - e. Meningkatkan jumlah pembuatan rambu – rambu himbauan bahaya melakukan pembukaan lahan dengan membakar di seluruh Kabupaten Lamandau.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau beserta jajaran, pihak perusahaan yaitu PT.SMG dan PT.TAN beserta jajaran, dan masyarakat peladang yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu dalam penulisannya dan juga memberikan kesempatan penulis dalam pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, W.C.dkk. 2005. *Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia*. Bogor: Wetlands Internasional Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada (WHC).
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Lestari, Eka Rahma Citra. 2010. *Hubungan Kebakaran Hutan dan Lahan Di Provinsi Riau Terhadap Kualitas Udara Dan Risiko Kesehatan Masyarakat*. Skripsi. Depok: Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

-----, 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Ritohardoyo, SU. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Setiyo, Budi. 2014. *Pemerintahan & Manajemen Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit APS.

Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Firnando, Doni. 2019. *Evaluasi Kebijakan Peraturan Bupati No. 23 Tahun 2016 Tentang Sistem Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Kabupaten Ogan*. Skripsi. Palembang: FISIP Universitas Sriwijaya.

